

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Wonoketingal

a. Sejarah Desa Wonoketingal

Sebeum menjadi sebuah Desa Wonoketingal, dulunya desa ini adalah hutan, yang kemudian ada dua orang bernama Mbah Dahir dan Mbah Wiro yang datang menebangi pohon-pohon di hutan ini untuk dijadikan saluran air dan sebuah desa. Setelah itu mereka menempati dan berdomisili di tempat ini dan memberinya nama desa Wonoketingal yang dalam bahasa jawa Wono berarti (hutan) dan Ketingal yang berarti (kelihatan) atau hutan yang kelihatan. kelihatan.

b. Letak Geografis

Sebelah Barat : Desa Kalitekuk Karanganyar Demak.
 Sebelah Utara : Desa Bandung Rejo Karanganyar Demak .
 Sebelah Timur: Desa Cangkring Rembang Karanganyar Demak.
 Sebelah Selatan : Desa Gajah Kecamatan Gajah Demak.¹

2. Hasil observasi

Pelaksanaan Majelis Dzikir Al-Khidmah ini diselenggarakan secara umum setiap malam Senin Pon, setelah shalat Isya' di Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Wonoketingal Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Pelaksanaan dzikri ini dilaksanakan berjama'ah yang dipimpin oleh Kyai dan di ikuti oleh jama'ah, dan dalam pelaksanaanya kurang lebih berlangsung sampai 1jam 30 menit dan dihadiri sekitar 150 orang baik dari dalam maupun luar desa. Berdzikir di awali dengan tawasulan kepada Knjeng Nabi Muhammad berserta keluarganya, para sahabat, para tabi'in, para ulama', terkhusus pendiri Majelis Al-Khidmah (K.H. Achmad Asrori Al-Iahaqi). pembacaan

¹ Yono , Wawancara Oleh Na'im, 9 April 2020, Wawancara 2, Transkrip.

istighotsah, pembacaan surat Yasin dan doa surat Yasin, pembacaan Tahlil dan doa Tahlil, pembacaan Manakib Syeh Abdul Qadir Al-Jailani r.a. dan doa Manakib, pembacaan Maulidurrasul SAW dan doa Maulidurasul SAW, mauidhah hasanah, doa penutup, kemudian di akhiri dengan makan-makan bersama secara *keprungan*.²

Dalam penyelenggaraannya, pelaksanaan dzikir Majlis Al-Khidmah berlangsung dengan khusus' murni keagamaan tanpa bercampur suasana kampanye politik meskipun di hadiri oleh pejabat negara dan para tokoh politisi. Seolah-olah majlis ini disediakan oleh Kyai Asrori Al-Ishaqi sebagai wadah bagi siapapun yang ingin mendekatkan diri kepada Allah tanpa membedakan satu sama lain.

Uniknya Majlis Al-Khidmah mempunyai ciri khas mulai dari para jama'ah yang berpakaian putih-putih, dekorasi yang berkesan mewah dengan hiasan ukiran berwarna emas dan putih, kemudian pembacaan Manaqib Syeh Abdu Qadir Al-Jailani dan Maulid Diba' dengan suara yang indah dan mendayu-dayu hingga busana para Jama'ah serba putih yang menjadi ciri khas majlis ini.

Majlis Al-Khidmah ini merupakan implementasi penamaan thariqat Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Maka adanya dekorasi yang berkesan mewah dengan hiasan ukiran berwarna emas dan putih mengandung makna keagungan yang dinisbatkan dari makna Naqsabandiyah yang berarti "ukiran emas" atau makna secara luasnya mengukir hati dengan selalu mengingat atau berdzikir kepada Allah yang Maha Suci dan Maha Agung. Adanya keunikan-keunikan ini tidak lain supaya Majlis ini dapat mudah di terima di masyarakat luas

3. Gambaran Umum Majlis Dzikir Al-Khidmah Desa Wonoketingal Karanganyar Demak

a. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi Al-Khidmah

² Makan-makan bersama secara *keprungan* yaitu makan bersama dalam satu nampun yang telah di sediakan oleh panitia.

Mewujudkan generasi yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orang tuanya, guru-gurunya hingga Nabi Besar Muhammad SAW sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan hadis serta tuntunan ahklak para Salafuna as-Shalih.

2. Misi Al-Khidmah

- a) Mewujudkan keluarga yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majelis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.
- b) Mewujudkan masyarakat yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majelis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.
- c) Mewujudkan pejabat yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majelis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.
- d) Mewujudkan pengurus jama'ah Al Khidmah yang mampu memfasilitasi terselenggaranya majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.
- e) Mewujudkan pengurus Al Khidmah di seluruh tanah air dan di beberapa Negara tetangga.
- f) Mewujudkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga lebih istiqamah beribadah.³

³ M. Amir Yusuf, *Pengaruh Majelis Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah di pondok pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta)*, 62-63.

b. Lambang, Makna dan Arti Simbolik Al-Khidmah

1) Lambang Al-Khidmah



Gambar 1.1. Lambang/simbul jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah

- 2) Arti Simbolik dari lambang Al Khidmah :
 - a) Pena sebagai lambang mencari ilmu.
 - b) Arah pena ke bawah, melambangkan menuntut ilmu semenjak lahir hingga masuk liang lahat.
 - c) Empat buah kitab, merujuk dan mengembalikan semua itu atas dasar al-Qur'an, al-Hadis, al-Ijma' dan al-Qiyas.
 - d) Tiga buah bintang melambangkan: menegakkan dan membesarkan al-Islam, al-Iman dan al-Ihsan.
 - e) Tasbih melambangkan mengikuti ketetapan dan amaliah para ulama' *Salafuna as-Shalih*.
 - f) Pentolan tasbih yang mengarah ke dalam menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah SWT.
 - g) Pentolan tasbih yang panjang yang berada di bawah, mengarah ke atas, melambangkan bersikap rendah hati agar mawas diri dan toleransi serta arif, bijaksana demi meraih rahmat dan ridha serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.

Lambang Al Khidmah mengandung arti dan makna (menjunjung tinggi kefitrahan, mengabdikan keharibaan Allah SWT, meneladani Rasulullah SAW, menegakkan dan meneruskan jejak *Salafuna*

as-Shalih, berbakti demi Nusa dan Bangsa dalam naungan dan lindungan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*).⁴

c. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Al-Khidmah Desa Wonoketingal Karanganyar Demak

Majlis dzikir Al-Khidmah Desa Wonoketingal terbentuk dari semangat dan rasa kecintaan bapak Yono dan kawan-kawan kepada KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi untuk meneruskan cita-cita beliau di antaranya mewujudkan masyarakat yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majelis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua dengan harapa cita-cita ini dapat diwujudkan di Desa Wonoketingal ini sehingga bisa menjadi desa yang aman, tentram, rukun, dan berkah.

Keinginan yang sangat kuat membuahkan hasil Hingga pada akhir Desember 2017 terbentuklah Majelis dzikir Al-Khidmah di Wonoketingal setiap malam senin pon di Masjid Al-Hidayah Wonoketingal.

Awal terbentuknya majlis ini belum ada kepengurusan secara resmi hanya dikelola oleh 10 orang penggagas majlis ini. Banyak tantangan awal pelaksanaan majlis ini terutama dalam segi pendanaan. Awal mula pelaksanaan majlis ini yang pertama kalinya di danai oleh 10 orang penggagas dengan iuran seratus ribu perorangnya yang nantinya uang ini untuk biaya oprasional seperti bisyaroh kiyai, tim pembaca manaqib dan maulid, sewa son, dan perlengkapan lainnya. Kemudian untuk konsumsi di mintakan kepada warga desa, para donator, dan tak jarang juga dapat bantuan dari pengurus al-khidmah anak cabang maupun pengurus al-khidmah ranting tetangga desa wonoketingal seperti Desa Gajah, Cangkring, Bonang dan lainnya.

Seiring berjalannya waktu kini majlis ini sudah mempunyai uang khas sendiri dan cukup untuk

⁴ Buku Organisasi Jama'ah Al-Khidmah Hasil Munas 2018 (Sidharjo: Jawa Timur) Ceatakan I, 16.

menyelenggarakan acara rutinan selapanan. Hingga pada akhirnya kepengurusan majlis al-khidmah secara resmi telah terbentuk dan dilantik oleh pengurus al-khidmah tingkat kecamatan yang di ketuai oleh kiyai Muallif.⁵

Cukup menyenangkan, walaupun di awal pelaksanaannya majlis di desa ini sudah dihadiri oleh jamaah dengan jumlah yang cukup banyak baik itu dari masyarakat Wonoketinggal sendiri maupun masyarakat desa-desa tetangga. Seiring berjalannya waktu kini majlis dzikir Al-Khidmah Wonoketinggal sudah bisa dikatakan sukses karena sudah bisa mengadakan rutinan selapanan dari awal berdirinya sampai sekarang dan jamaah yang hadir kini sudah memenuhi Masjid Al-Hidayah Wonoketinggal.

d. Struktur Kepengurusan Majelis Dzikir Al-Khidmah Desa Wonoketinggal Karanganyar Demak

Adapun Struktur Kepengurusan Majelis Dzikir Al-Khidmah Desa Wonoketinggal Karanganyar Demak yaitu:

- Ketua: KH. Muallif
- Sekertaris: KH. Abdul Ghofur
- Bendahara: Sudikan

e. Sarana dan Prasarana

Adapun inventaris barang yang di muliki Majelis Al-Khidmah Desa Wonoketinggal Karanganyar Demak:

1. Dekorasi.
2. Umbul-umbul berjumlah 15.
3. Karpet berjumlah 5.
4. Satir berjumlah 2 dan Terpal berjumlah 2.
5. Mabkhara (wadah menyan bakar) berjumlah 2.

f. Stuktur Kepengrusan Majelis Al-Khidmah Desa Wonoketinggal

Ketua : KH. Muallif
 Seketaris : KH. Abdul Ghofur
 Bendahara : Sudikan

⁵ Yono, Wawancara Oleh Penulis, 9 April 2020, Wawancara 2, Transkrip.

B. Deskripsi Data

1. Data Tentang Pelaksanaan Majelis Dzikir Al-Khidmah Desa Wonoketinggal Karanganyar Demak

a. Partisipan, Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Majlis Dziki Al-Khidmah dilaksanakan setiap malam senin pon setelah shalat isya' berjamaah selesai, bertempat di Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Wonoketinggal Karanganyar Demak. Kegiatan selapanan ini rutin di laksanakan, sebahaimana penuturan Saudara Yono:

*"Kegiatan ini menjadi salah satu agenda selapanan di Desa WonoKetinggal yang diikikuti oleh para warga desa sini sendiri, warga desa rembang cangkring, warga desa gajah, warga desa kedungbanteng dan yang lainnya."*⁶

Alasan mengapa dilaksanakan di Masjid, agar berkesan untuk umum meskipun bukan warga sini sendiri tetap bisa mengikuti majlis ini jika berkenan.

b. Imam

Majlis Dzikir Al-Khidmah ini dipimpin langsung oleh seseorang yang telah berbaiat Thariqoh kepada Romo Kyai Asrori Al-Ishaqi secara langsung dan memeng ditugasi untuk menjadi Imam di Majelis-majlis Al-Khidmah yang ada di Demak yaitu Kyai Habibur Rahman. Prosesi pelaksanaan majlis dzikir Al-Khidmah

1. Pembacaan *Wasilah* (lantaran)
2. Pembacaan *Istighotsah*
3. Pembacaan Surat Yasin dan Doa surat Yasin
4. Pembacaan Tahlil dan Doa Tahlil
5. Pembacaan Manakib Syeh Abdul Qadir Al-Jailani r.a.dan Doa Manakib
6. Pembacaan *Maulidurrasul SAW* dan Doa Maulidurasul SAW
7. Mauidhah Hasanah
8. Doa Penutup

⁶ Yono, Wawancara Oleh Penulis, 9 April 2020, Wawancara 2, Transkrip.

C. Uraian Data Tentang Persepsi Jamaah Majelis Dzikir Al-Khidmah Desa Wonoketingal Karanganyar Demak Tentang Dzikir

Menurut Solomon dalam Prasetijo dan Lhalauw, Persepsi adalah proses proses di mana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan kemudian diinterpretasikan.⁷ Dalam persepsi terdapat suatu proses interes individu atau keterkaitan untuk mengetahui segala sesuatu yang terdapat di luar dirinya, tentang berbagai kejadian yang menimbulkan gerakan otak manusia untuk mengesani melalui pemahaman dan penafsiran yang subjektif terhadap objek-objek yang bersangkutan. Dengan demikian, bantuan indera sangat signifikan ketika individu mempersepsikan sesuatu.

Otak manusia mungkin setiap hari didatangi berbagai rangsangan dari luar, sehingga kompleksitas stimulus itu menggerakkan otak untuk memaknakan pesan-pesan yang datang melalui berbagai peristiwa dan pengalamannya, panca indera menangkap dan menyimpan melalui daya ingatnya. Kemudian otak mengolah semua yang pernah dilihat dan dilakukannya. Proses menafsirkan dan memaknakan terhadap pengalamannya itulah yang disebut dengan persepsi.⁸

Sebelum melangkah lebih lanjut, penulis akan memaparkan gambaran umum tentang persepsi yang timbul dari apa yang mereka lihat dan alami saat mengikuti pelaksanaan dzikir di Majelis Al-Khidmah ini.

Para Jama'ah Majelis Al-Khidmah Wonoketinggal memahami dan meyakini dengan kuat bahwasanya Allah memerintahkan hambanya untuk selalu berdzikir kepadaNya sebagai mana yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 152. Melalui wasilah Majelis Al-Khidmah inilah para jama'ah menggunakannya sebagai sarana dan wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebab, dengan bedrikir kepada Allah mereka mendapatkan ketentraman hati, terkontrolnya hawa nafsu sehingga terhindar dari perilaku

⁷ Ristiyanti Prasetijo dan Jhon J.O.I Lhalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 67.

⁸ Rosleny Marlioni, *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), 189.

kemungkarannya. berfirman Allah dalam QS. Al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah! Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.” (Q.S. Ar-Ra'd:28)

Mereka mempunyai keyakinan dan pandangan bahwasanya dengan mengikuti majlis inilah mereka bisa istiqomah dalam melakukan dzikir, karena dalam bertariqoh dzikir merupakan hal wajib yang harus di amalkan oleh pengikutnya.

Dzikir merupakan jalan bagi manusia dalam menyampaikan kecintaannya kepada Allah dan keridhaannya, pintu yang amat besar untuk naik dan memperoleh kemenangan, tangga yang dengannya kita akan memperoleh kenikmatan, keagungan dan keindahan dalam menempuh jalan kepada Allah. Dzikir dapat mendekatkanmu ke hadirat Allah SWT, dan menjadikanmu senantiasa di sebut-sebut di sisi Tuhanmu, sebagaimana FirmanNya dalam surah Al-Baqoroh:152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.⁹

Adanya Majelis Al-Khidmah ini kita di dibuatkan mbah yai Asrori Al-Ishaqi suatu wadah sebagai sarana berdzikir dan bertariqoh yang tak lain untuk selalu ingat kepada Allah SWT supaya hati kita selalu memperoleh ketenangan dan ketentraman, Ketenangan dan ketentraman sebagaimana firman Allah:

⁹ Al-Quran, Al-Baqoroh:152, Al- Quran dan Terjemahannya, 22.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴿١٧٤﴾

Artinya: *“Dan Barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”.*

Selain itu berdzikir juga dapat mengontrol hawa nafsu sehingga terhindar dari perbutan-perbuatan kemungkar, menjadi factor mendapat perlindungan dalam naungan Allah, menjadikan munculnya rasa cinta kepada Allah, melapangkan kesulitan, serta keselamatan di dunia da akhirat, sebagaimana firman Allah:

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ ﴿١٧٥﴾ لَلِئْبِثَ فِي بَطْنِهَا إِلَى يَوْمِ

يُبْعَثُونَ ﴿١٧٤﴾

Artinya: *“Maka kalau sekiranya Dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.”*

Mengingat Allah merupakan sebuah kewajiban seorang hamba kepada penciptanya. Diantara hamba yang mendapat keberuntungan adalah mereka yang selalu ingat kepada Allah. Hamba yang selalu berdzikir kepada Allah akan tumbuh rasa cinta dan keridhoanya kepada Allah dan Allah mencintai dan meridhoinya.

Dzikir dapat dijadikan sarana untuk membersihkan hati, hati yang bersih akan lebih mudah unuk menumbuhkan rasa cinta kepada. Seseorang yang selalu ingat dan berdzikir kepada Allah di dalam hati dan lisanya, Niscaya Allah akan memuji dan membanggakanya di hadapan majlis para malaikat da ia akan dikenal oleh penduduk langit.

Kekerasan dan ketidak tentraman hati akan menimbulkan sifat keburukan seperti sering emosi, berkata kasar, menyakiti orang, membuat keonaran, meresahkan orang dan lain sebagainya, semua itu dapat di obati dengan berdzikir, sebab berdzikir dapat melunakkan hati yang keras dan menjadikan hati menjadi tentram serta mensucikan hati yang yang terkotori oleh perilaku kemungkaran sang sulit terkontrol akibat kerasnya hati.

Sebagai hamba ciptaan Allah, sudah sepatutnya kita untuk selalu berdzikir mengingat Sang Pencipta, sebab Allah menciptakan Jin dan Manusia tidak lain kecuali untuk menyembahNya. Dalam menjalani kehidupan tentunya sabagai manusia kita tidak luput dari sebuah ujian hidup, maka dari itu Allah memerintahkan untuk selalu berdzikir mengingatnya, karena dzikir merupakan sarana untuk mengingat , mengadu perasaan, dan berpasrah diri kepada Allah dengan mengucapkan lafadz-lafadz dzikir yang kita ucapkan di dalam hati dan lisan, tentunya dengan meresapi makna yang terkandung di setiap bacaan dzikir, sehingga kita betul-betul menjiwai dengan apa yang kita ucapkan.

Imam Nawawii Ad-Dimisky membagi dzikir menjadi tiga: dzikir dengan hati atau lisan saja, dzikir dengan hati dan lisan, dzikir dengan perilaku.

Tujuan berdzikir adalah untuk selalu mengingat Allah. maka dari itu berdzikir harus dilakukan dengan lisan dan hati, keduanya harusimbang sebab kita ingin menghadirkan Allah dalam diri sekaligus hati kita. Contoh kecil ketika kita beristighfar, maka harus di ucapkan dengan lisan dan menghadirkan makna istighfar itu dalam hati, menyesali dan berjanji untuk mengakhiri segal dosa yang telah kita lakukan, serta mengharap ampunan dari Allah.

Dzikir perilaku yaitu sikap kita dalam beragama. Sebab tujuan di utusnya Nabi Muhammad di dunia tak lain untuk menjadi suri tauladan dalam kebaikan serta menyempurnakan akhlak manusia

Hikmah berdzikir secara umum adalah Mengidupkan kesadaran bersama Allah, sehingga seseorang senantiasa memperoleh peringatan, pelajaran, dan pemeliharaan diri dari kehancuran serta tipu daya setan dan iblis. Memperoleh keberuntungan dan kemenangan di dalam perjuangan hidup

di dunia hingga di akhirat kelak. Memperoleh rahmat Allah dan persahabatan dengan para malaikat-Nya serta terlepas dari kegelapan hidup di dunia. Melenyapkan kegelisahan, kesusahan, dan kecemasan yang berada di hati. Dari urain tersebut jelas, bila manusia dalam seluruh aktivitasnya selalu tidak lepas dari dzikir, maka wajar kalau hidupnya akan jauh dari godaan dan setan tidak memiliki peluang masuk dalam ruang-ruang kehidupannya. Rasulullah bersabda:

“Perumpamaan rumah yang penghuninya berdzikir kepada Allah dan yang tidak berdzikir kepada Allah adalah bagaikan yang hidup dan yang mati”. (HR. Bukhari dan Muslim melalui Abu Musa Al-Asy’ari)

Dzikir bukanlah sebuah teks oidato dan bacaan-bacaan biasa, melainkan ada banyak makna yang terkandung di dalamnya seperti pujian-pujian kepada Allah (tahmid), pengagungan kebesaran Allah (takbir), mensucikan Allah (tasbih), meminta ampunan kepada Allah (istighfar), kepasrahan kita kepada Allah (tahlil) dan masih banyak yang lainnya. Dzikir bukanlah sebuah lembaran teks khotbah di atas mimbar, atau sekedar komat-kamit orang yang membacanya. Dzikir merupakan pengalaman rohani seseorang yang melakukannya, hal ini dikarenakan fungsi dari dzikir itu sendiri yang merupakan penjernih dari segala pikiran yang kotor, pelunak dari kerasnya hati, penakluk dari kerasnya kepala, penjaga kebiasaan taubat, penumbuh dari rasa menyesal atas segala dosa dan sebagai pengingat nikmat yang telah diberikan kepadanya.¹⁰

Adapun etika dalam berdzikir menurut Imam Ghazali adalah mengenal waktu-waktu mustajabah, Berdo’a menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan. menggunakan suara yang lembut, tidak terlalu keras, bersikap yang khusu’, tawaddu’, rendah diri dan penuh harap kepada Allah swt. menggunakan lafadz dan permintaan yang jelas, yaqin dikabulkan, bersungguh-sungguh dalam berdo’a dan diulang sampai tiga kali. Didahului dengan lafadz-lafadz pujian, dan di tutup dengan sholawat.¹¹

¹⁰ Arifin dan Yusuf Mansur, *Membuka Pintu Rahmat dengan Dzikir Munajat: Penjelasan atas Lembar Dzikir dan Munajat*, 144.

¹¹ Fatihuddin, *Tentramkan Hati Dengan Dzikir*, 115-124.

Oleh sebab itu inti dari berdzikir adalah kerendahan hati kita, merasa hina di hadapan Allah bahwasanya daya dan upaya kecuali hanya milik Allah, sehingga dengan kerendahan ita ini akah memberikan efek positif dalam tingkah laku kita di kehidupan sehari-hari.¹² Esensinya, manusia adalah makhluk yang hina dan lemah di hadapan Allah karena tidak ada segala daya, upaya, kekuatan, kekuasaan, keagungan tertinggi selain milik Allah. Oleh sebab itu, kita membutuhkan dzikir sebagai sarana penghubung langsung dengan Allah untuk bersimpuh, berpasrah diri, meminta pertolongan, memohon ampunan, dan lain sebagainya.

Dalam prakteknya, banyak sekali latar belakang, motivasi, harapan-harapan manusia dalam berdzikir baik dilakukan secara pribadi maupun kelompok sehingga menimbulkan berbagai persepsi yang tumbuh pada diri manusia. Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh dari wawancara kepada para jama'ah dzikir Majelis Al-Khidmah Desa Wonoketingal Karanganyar Demak.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti akan menguraikan hasil wawancara dan observasi pada jamaah majelis dzikir Al-Khidmah desa Wonoketingal, Karanganyar Demak, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah (Taqorrub Illallah), bersyukur serta mencari ketenangan jiwa.

Fugsi dari berdzikir salah satunya yaitu sebagai sarana untuk mendekatkan diri dengan Allah, dengan harapan mendapatkan rasa kesenangan ketentraman, kenyamanan, dan kedamaian hati apabila dekat dengan Sang Kholiq. Banyak sarana yang dapat ditempuh untuk hal itu, salah satunya dengan cara berdzikir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Habibullah:

“Majlis Dzikir Al-Khidmah ini merupakan media, tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., di dalamnya kita bisa mengadu segala yang kita rasakan, ada

¹² Arifin, Yusuf Mansyur, *Membuka Pintu Rahmat dengan Dzikir Munajat*, 147.

keyakinan bahwasannya Allah mendengarkan segala pengaduan kita. Dzikir merupakan wujud dari rasa syukur kita karena banyak sekali nikmat yang telah diberikan, nafas saja gratis. Oleh karenanya kita perlu mengingat Allah secara istiqomah. Jangan sampai melupakan Allah. Kalau kita ingat terus Allah maka Allah akan mengingat kita.”¹³

Selain itu juga saudar Ahmad menjelaskan bahwa: *“Berdzikir saya gunakan Sebagai tepat riyadhoh dalam diri lewat lantunan dzikir , bacaan manaqib dan sholawan karena degan itu fikiran dan hati bisa menjadi tenang.”¹⁴*

Ini senada dengan pemaparan saudara Jummal bahwa:

“Dzikir merupakan amalan yang baik dan bermanfaat. Di samping itu, bisa menjadikan ajang mendekatkan diri kepada Allah, dan saya sangat senang di samping masjid yang saya tempati diadakan dzikir ini, sehingga bisa memacu semangat orang yang sudah tua seperti saya serta untuk memberi contoh kepada generasi muda untuk mengikutinya, dengan harapan mendapat keberkahan, ketenangan jiwa dan tentunya pahala.”¹⁵

- b. Sarana berdo’a, berikhtiar, dalam memperlancar hajat dan sebagai sarana tolak balak.

Demi mewujudkan sebuah keinginan dan cita-cita, maka dibutuhkan sebuah ikhtiar baik dhohir maupun batin. Wujud dari ikhtiar dhoir itu berupa usaha yang keras dan bersungguh-sungguh, adapun ikhtiar bati

¹³ Habibullah, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁴ Ahmad, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 4, Transkrip

¹⁵ Jummal, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 9, Transkrip.

dapat di tempuh dengan berdo'a. Keduanya harus dilakukan guna mewujudkan sebuah keinginan maupun cita-cita sebab ikhtiar dhohir atau sebuah usaha saja akan sia-sia jika tidak di barengi dengan berdo'a dan berdzikir kepada Allah, karena hanya kepadaNya kita memohon dan meminta segala sesuatu.

Sebagaimana di jelaskan saudara Jummal:

“Saya mengikuti dzikir ini, merupakan wujud dari usaha untuk memperlancar hajat saya, karena dzat yang Maha Mengusai alam ini Allah swt., jadi selain usaha dengan keras yang bentuknya fisik juga dibarengi dengan usaha secara bathin.”¹⁶

Berbeda dengan penjelasan Bapak Yono bahwa:

“Tujuan saya mengikuti majlis ini supaya hidup saya selalau diberikan keberkahan dan dijauhkan dari mara bahaya yang akan menimpa khususnya di desa ini.”¹⁷

Hal lain juga di jelaskan oleh saudara Jihan:

“Bagi saya, majlis dzikir yang dilakukan habis Isya' ini merupakan kegiatan sangat bagus. Yang biasanya di waktu ini digunakan untuk menonton TV dan bermain HP, kini dijadikan sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah. Sehingga dengan adanya kegiatan ini bisa lebih bermanfaat. Selain itu , dengan adanya majlis ini bisa menjadikan jalan untuk berdo'a dan meminta kepada Allah untuk dikabulkan hajat-hajat agar desa ini menjadi berkah berkah dan selalu mendapatkan ridho Allah.”¹⁸

Hal lain juga di jelaskan oleh saudara Faizur:

¹⁶ Jummal, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 9, Transkrip.

¹⁷ Yono, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁸ Jihan, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 8, Transkrip.

“memotivasi saya untuk mengikuti kegiatan ini karna senang bisa sholat dan berdzikir rame-rame, misalnya doaku belum terkabul, kemudian sebab berkahnya berdoa secara berjamaah bersama para Kyai dan para jamaah jadi lebih cepat terkabul.”¹⁹

c. Sarana mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat

Sebagai seorang mu'min pasti percaya akan datangnya kematian bagi setiap insan. Setiap manusia yang tercerah nilai keislaman dan keimanan pastinya berharap keselamatan di dunia dan akhirat. Sebab dalam menjalani kehidupan, pastinya manusia tidak luput dari berbuat kesalahan, dosa, maksiat dan kemungkar. Banyak sekali sarana untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat salah satunya dengan bertaubat dan selalu berdzikir kepada Allah. Sebagaimana penjelasan Kyai Habibullah:

“Motivasi kami hanya ingin mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat dengan cara termudah bagi orang awam yang belum bisa tepat dan benar dalam beribadah. Yaitu dengan “nitipke” awak dengan orang-orang sholih. Karena Nabi bersabda: “seseorang akan dikumpulkan dengan orang-orang yang dicintainya.” kami ingin di kumpulkan dengan para guru, para wali, dan kanjeng Nabi Muhammad dengan cara aktif ikut duduk di majlis ini, sebagai bukti kecintaan kami kepada beliau-beliau.”²⁰

Senada dengan penuturan saudara Rosyid:

“Motivasi kami hanya ingin mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat dengan cara

¹⁹ Faizur, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 6, Transkrip

²⁰ Habibullah, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 1, Transkrip.

gandulan, dengan para Kyai, Habaib, para wali dan tentunya kanjeng nabi Muhammad saw.”²¹

- d. Dzikir sebagai nutrisi hati serta dapat menghilangkan kekerasan hati

Kekerasan hati pasti di alami semua manusia atas segala dosa-dosa yang pernah dilakukan. Itu akibat dari kelupaan kita sebagai hamba kepada Dzat pencipta yaitu Allah. Maka dengan cara berdzikirlah kita menutrisi hati kita supaya tidak menjadi hati yang keras. Karena kerasnya hati akan menimbulkan kehidupan yang tidak tenang. Sebagaimana penjelasan Bapak Gunawan:

“Keinginan saya mengikuti majlis ini untuk menutrisi hati atau istilahnya hati saya di ces supaya kuat daya nya. Sebab yang saya rasakan setelah mengikuti majlis ini hati saya terasa di bersihkan dan di badan terasa ringan serasa diterapi.”²²

- e. Sarana dakwah

Dalam berdakwah tentunya kita mengajak manusia dalam hal kebaikan. Al-Khidmah menyajikan sebuah dakwah dengan indah dan ciri khasnya tersendiri. Didalamnya berisi dakwah untuk mengajak kebaikan, mendekatakan diri kepada Allah, serta menumbuhkan rasa cinta kepada rasulullah, para wali dan ‘alim ulama. Inilah yang membuat motivasi para jama’ah untuk mengajak orang-orang mengaji, mendekatakan diri kepada Allah, serta menumbuhkan rasa cinta kepada rasulullah, para wali dan ‘alim ulama. Sebagaimana penjelasan saudara Agung:

“Hal yg memotivasi aslinya enggak ada, itu gerakan hati untuk mengikuti kegiatan Al-Khidmah. Tapi, setelah itu aku berfikir pengen

²¹ Rosyid, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 10, Transkrip.

²² Gunawan, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 7, Transkrip.

mengajak orang-orang mengaji, mendekatakan diri kepada Allah, serta menumbuhkan rasa cinta kepada rasulullah, para wali dan ‘alim ulama dengan mengikuti kegiatan dalam Majelis Al-Khidmah. sebagaimana tujuan dari Kyai Asrori dalam mendirikan Majelis Al-Khidmah.”²³

f. Rasa senang

Banyak berbagai perasaan yang di peroleh para jama’ah peroleh saat mengikuti kegiatan ini, mulai rasa senang, nyaman dan ketentraman seolah-olah masalah silang serta kenikmatan dalam hati saat proses dzikir berlangsung. Sebagai mana di jelaskan saudara Gunawan:

“saya merasa senang, karena Majelis Al-Khidmah merupakan majlis yang tidak memandang strata sosial, baik itu masyarakat, pejabat, orang kaya, masyarakat biasa, semua tamplek blek menjadi satu seolah-olah tidak ada perbedaan sosial di antara para jama’ah. kemudian juga saya jadikan sebagai sarana melancarkan pembacaan maulid dan manaqib saya, karena termotivasi dengan pembacaan manaqib dan maulid yang dibawakan tim pembaca dengan suara indah dan mendayudayu yang menghantarkan kepada ketentraman ketika mendengarnya.”²⁴

Selain itu saudara Ahmad menjelaskan:

“Rasa tenang dan nikmat yg saya rasakan saat ikut melantunkan dzikir, sholawat, dan bacaan manaqib. Pikiran dan hati bisa menyatu dengan sendiri karena khas dzikir dan sholawat, dan bacaan manaqib di kemas dengan nada-nada yg enak untuk didengar.”²⁵

Saudara Jummal juga menjelaskan:

²³ Agung, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 3, Transkrip
²⁴ Gunawan, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 7, Transkrip.
²⁵ Ahmad, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 4, Transkrip

*“Perasaan yang saya peroleh saat proses dzikir berlangsung perasaan hati menjadi senang, tenang, ringan, nyaman dan seolah olah beban masalah menjadi hilang.”*²⁶

g. Menumbuhkan rasa cinta

Salah satu yang menjadi penyebab para jama'ah mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah ini adalah karena mereka ingin menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, Nabi Muhammad, para *Waliyullah* serta para kyai. Hal ini senada dengan penjelasan Kyai Habibullah:

*“Fungsi majlis ini untuk saya adalah untuk menambah rasa cinta kepada Allah, rasulullah, dan para wali”.*²⁷

Selain itu saudara Ahmad menjelaskan:

*“Motivasi saya mengikuti kegiatan ini yaitu ingin lebih menambah mahabbah dan rasa cinta kepada Allah dan Rasulallah saw.”*²⁸

Senada dengan penjelasan saudara Anam:

*“Fungsi Majelis ini bagi saya yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan rasa cinta dan mahabbah kepada Allah, Kanjeng Nabi, Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, para waki, ulama, habaib terlebih kepada Syaikhina KH Asrori Al-Ishaqi”.*²⁹

h. Terjalannya silaturahmi dan tali persaudaraan

Penjelasan Bapak Yono mengenai Majelis ini yaitu:

“Kegiatan dzikir ini menjadi salah satu agenda selapanan bagi masyarakat desa Wonoketinggal. Banyak sekali manfaatnya, dengan adanya acara ini bisa saling silaturahmi antar

²⁶ Jummal, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 9, Transkrip

²⁷ Habibullah, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 1,

Transkrip.

²⁸ Ahmad, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 4, Transkrip.

²⁹ Anam, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 5, Transkrip.

warga. *Majlis ini juga sebagai sarana kirim doa kepada sesepuh dan orang tua yang sudah mendahului kita juga berdoa untuk bangsa, negara, dan agama serta doa di berikan keturunan generasi yang sholih dan sholihah.*³⁰

Selain itu saudara Gunawan menjelaskan:

*“Saya sangat senang dengan hadirnya Majlis Al-Khidmah di Wonoketingal ini, sebab dengan hadirnya majlis ini menjadikan saya lebih banyak teman, kenalan, lebih akrab dengan warga yang dulunya belum pernah kenal, serta saya merasakan Majlis ini sebagai keluarga kedua saya”.*³¹

i. Keberkahan hidup

Keberkahan hidup akan dirasakan manakala seorang hamba selalu mengingat Allah dan selalu bertaqwa kepadaNya. Seseorang yang mendapatkan keberkahan dalam kehidupannya biasanya di tandai dengan bertambahnya keimanan, ketaqwaan, rasa syukur, ikhlas, ridho, giat dalam beribadah dan kemaanfaatan hidup yang lainnya. Banyak keberkahan yang di alami para jama'ah setelah mengikuti kegiatan Majlis Dzikir Al-Khidmah ini diantaranya penjelasan saudara Jummal:

*“Semenjak adanya majlis ini saya merasa iman saya bertambah serta mendapatkan keberkahan hidup. ditandai dengan munculnya rasa semangat dalam beribadah dan mengikuti majlis-majlis dzikir seperti ini.”*³²

Hal senada juga di jelaskan oleh Saudara Rosyid:

“Semenjak adanya majlis ini saya merasa mendapatkan keberkahan hidup, rizqi, ilmu, serta

³⁰ Yono, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 2, Transkrip.

³¹ Gunawan, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 7, Transkrip.

³² Jummal, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 9, Transkrip.

*bertambahnya keimanan dan lebih giat dalam beribadah.*³³

Senada dengan penjelasan Kyai Habibullah:

*“Berkah macam-macam bagi kehidupan saya dari wirid dan dzikir majlis ini, di tandai dengan bertambahnya kesabaran, keikhlasan, keridhoan, rasa syukur, tawakal. semakin nyantai menghadapi kehidupan dunia serta saya semakin punya kesadaran hakikat hidup ini apa? Yaitu mempersiapkan kehidupan yang hakiki di akhirat.”*³⁴

j. Terjalannya solidaritas

Solidaritas adalah jiwa satu rasa saling membantu, bergotong royong, tolong-menolong bahkan membela ataupun membantu apabila ada salah satu dari mereka yang tersakiti ataupun membutuhkan bantuan. Jiwa ini juga tumbuh dari para jama'ah dzikir Majlis Al-Khidmah Desa Wonoketingal sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Yono bahwa:

*“Semenjak adanya majlis ini para warga menjadi guyub rukun, saling bergotong royong, bantu membatu berupa dana, makanan, tenaga serta ide dan gagasan dalam rangka untuk mensukseskan acara selapanan majlis dzikir ini.”*³⁵

Hal senada juga di jelaskan oleh saudara Gunawan:

“Semenjak ada acara ini para wargapun tumbuh jiwa solidaritas untuk saling membatu sesame. Misalnya dengan menjenguk salah satu dari mereka ketika ada yang sakit, membatu ketika ada salah satu ada yang kesulitan yang mana

³³ Rosyid, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 10, Transkrip.

³⁴ Habibullah, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 1, Transkrip.

³⁵ Yono, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 2, Transkrip.

semua ini untuk mewujudkan kerukunan antar warga desa Wonoketingal."³⁶

Hal yang lain juga di jelaskan oleh saudara Agung:

*"Semenjak mengikuti kegiatan majlis ini saya menjadi lebih suka menolong dan bergotong royong dalam berkhidmat".*³⁷

- k. Sarana terwujudnya keluarga yang sakinah dan sejahtera lahir batin

Terciptanya keluarga yang sakinah dan sejahtera lahir batin merupakan keinginan setiap individu. Sebab keluarga sejahtera akan memunculkan suasana rumah yang sejuk dan damai. Begitu juga harapan para jama'ah dzikir Majelis Al-Khidmah yang menginginkan terwujudnya keluarga yang sakinah dalam kehidupannya. Sebagaimana yang di sampaikan Ahmad:

"Peran yang diharapkan dan yang hendak di capai bagi jama'ah Majelis Dzikir Al-Khidmah diantaranya adalah yang terdapat dalam misi Al-Khidmah itu sendiri mas, yaitu mewujudkan keluarga yang sholih sholihah sejahtera lahir dan batin yang senang berkumpul dalam majelis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua. Kunci dari ketenangan jiwa dan keluarga adalah Waladin Sholihin Yad'ulah (anak sholih yang bisa mendoakan orang tuanya). Mendoakan bukan hanya kepada kedua orang tuanya saja, tetapi juga kepada para guru, masyarakat. Jika menginginkan keluarganya sakinah maka harus di dasari dengan kesabaran, estu (sungguh-sungguh) dan di imbangi dengan dzikir tentunya. Tetapi perlu di ingat bahwa keharmonisan dalam keluarga

³⁶ Gunawan, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 7, Transkip.

³⁷ Agung, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 3, Transkip.

tidak hanya terpicu pada mengikuti majelis dzikir saja, tetapi harus dengan ikhtiar bekerja. Salah satu peran dari mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah yaitu untuk mewujudkan pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT dan mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah serta suka mendoakan kepada kedua orang tua, guru-guru sehingga dengan harapan bisa mencontoh akhlak para Salafuna as-Sholih lebih-lebih dapat mencontoh akhlak Rasulullah SAW. Kemudian diantara manfaatnya.”³⁸

Hal ini senada dengan yang dikatakan Anam bahwa:

“Dzikir itu sangat penting sekali bagi seorang hamba. Karena dzikir itu melebihi dari semua ibadah. Bahkan dzikir itu lebih utama dan lebih penting dari pada berdoa. Dzikir dapat menenangkan hati, pikiran, jiwa, ruh dan dapat di jadikan terapi dalam berkeluarga. Bukan hanya dalam hal keluarga saja tetapi dzikir itu bisa di gunakan sebagai jembatan apapun. Ketika menginginkan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah serta kehidupan yang damai sejahtera itu lewat dzikir.”³⁹

1. Sebagai *controlling* atau pengendalian diri serta perubahan tingkah laku ke hal yang lebih baik.

Mengendalikan hawa nafsu bukanlah suatu perkara yang mudah, namun jika kita mampu mengontrolnya maka akan membuahkan perilaku yang positif baik untuk pribadi maupun orang lain. salah satu hal yang bisa mengontrol hawa nafsu adalah dengan berdzikir. Sebagaimana yang di sampaikan oleh saudara Gunawan:

“Semenjak saya rutin mengikuti majlis ini saya menjadi lebih bisa mengontrol diri sendiri

³⁸ Ahmad, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 4, Transkrip.

³⁹ Anam, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 5, Transkrip.

ketika akan melakukan sesuatu, hati tidak mudah marah (penyabar), tidak mudah membenci orang lain, lebih mudah memaafkan orang lain, hubungan dengan masyarakat menjadi lebih erat dan jiwa sosial semakin tinggi serta dapat menghadapi suatu masalah dengan bijaksana.”⁴⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh saudara Ahmad bahwa:

“Perubahan sikap positif yang saya alami setelah mengikuti majlis ini. Saya menjadi lebih rajin dalam beribadah ”⁴¹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh saudara Faizur bahwa:

“Banyak perubahan sikap positif yang saya alami setelah mengikuti majlis ini. Saya lebih tenang dalam menjalani hidup serta lebih rajin dalam beribadah ”⁴²

Ada banyak persepsi jama'ah yang muncul ketika berdzikir. Mereka merasakan adanya sensasi yang luar biasa yang di alami saat dzikir berlangsung seperti kesejukan hati, ketentraman jiwa yang luar biasa sampai-sampai mereka hanyut dalam kenikmatan berdzikir hingga bola mata tampak berkaca-kaca sebab merasa hina dihadapan Allah atas segala dosa yang pernah dilakukan di masa lalu.⁴²

Banyak tumbuh berbagai macam kesadaran saat proses pelaksanaan dzikir berlangsung, mulai dari tumbuhnya kesadaran akan kepasrahan dan merasa hina di hadapan Allah hingga tumbuhnya kesadaran para jama'ah bahwasanya segala tingkah laku manusia

⁴⁰ Gunawani, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 7, Transkrip.

⁴¹ Ahmad, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 4, Transkrip

⁴² Faizur, Wawancara Oleh Naim, 9 April 2020, Wawancara 6, Transkrip.

tidak luput dari pengawasan Allah sehingga memicu mereka untuk selalu berbuat kebaikan karena sesungguhnya tidak ada tempat untuk menyembunyikan kejahatan di hadapan Allah. Banyak sekali perubahan luar biasa dari para jama'ah.⁴³ Banyak sekali pengalaman yang mereka alami saat berdzikir bahkan sampai seperti gila (kepada Allah) berteriak-teriak dengan keras menyebut asma Allah sambil menggelengkan kepala. Syukur *Alhamdulillah*, hal itu semua membuhkan hasil positif dengan ditandai adanya perubahan ke hal yang laik, dari yang dulu suka berbuat kemungkaran dan kejahatan karena kekerasan hatinya, sekarang lebih bisa terkontrol dan merasa hatinya menjadi lebih bersi dan terasa sejuk sehingga sekarang kehidupannya menjadi lebih tentram, nyaman dan damai.⁴⁴

D. Analisis Teori Sosial Mengenai Persepsi Para Jamaah Majelis Dzikir Al-Khidmah Desa Wonoketingal Karanganyar Demak Mengenai Dzikir

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan, maka penulis membaginya kedalam dua kategori yang berkaitan dengan persepsi para jama'ah Majelis Dzikir Al-Khidmah Desa Wonoketingal Karanganyar Demak, yakni Persepsi Terhadap Objek (Lingkungan Fisik) dan Persepsi terhadap manusia (Sosial).

1. Persepsi Terhadap Objek (Lingkungan Fisik)

Yaitu persepsi yang timbul ketika manusia menangkap objek lingkungan yang meliputi latar belakang pengalaman, Budaya, psikologis, nilai, keyakinan, dan harapan, atau dalam hal ini persepsi jama'ah yang timbul atau dirasakan ketika mengikuti pelaksanaan Majelis Dzikir Al-Khidmah berdasarkan wawancara yang di dapat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah (Taqorrub Illallah), bersyukur serta mencari ketenangan jiwa.

Secara umum peran dzikir sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah, bentuk rasa syukur atas segala pemberian nikmat yang dirasakan, serta mencari ketenangan jiwa. Semua ini di dapatkan

jama'ah ketika mereka berdzikir bersama dalam pada pelaksanaa Majlis Al-Khidmah ini.

- b. Sarana terwujudnya keluarga yang sakinah dan sejahtera lahir batin .

Majlis Al-Khidmah ini sangat berperan sebagai terwujudnya keluarga yang sakinah dan sejahtera lahir batin. Sebab dalam majlis ini para jama'ah diajak berdzikir mendekatkan diri kepada Allah sehingga pengamalannya akan mendapatkan ketenangan hati, pikiran, jiwa, ruh dan dapat di jadikan terapi dalam berkeluarga. Bukan hanya dalam hal keluarga saja tetapi dzikir itu bisa di gunakan sebagai jembatan apapun. Ketika menginginkan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah serta kehidupan yang damai sejahtera itu lewat dzikir.

Hal ini sesuai dengan misi Al-Khidmah itu sendiri, yaitu mewujudkan keluarga yang sholih sholihah sejahtera lahir dan batin yang senang berkumpul dalam majelis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua. Kunci dari ketenanagn jiwa dan keluarga adalah *Waladin Sholihin Yad'ulah* (anak sholih yang bisa mendoakan orang tuanya). Mendoakan bukan hanya kepada kedua orang tuanya saja, tetapi juga kepada para guru, masyarakat. Jika menginginkan keluarganya sakinah maka harus di dasari dengan kesabaran, estu (sungguh-sungguh) dan di imbangi dengan dzikir tentunya.

- c. Sebagai do'a dan Ikhtiar untuk memperlancar hajat, dan tolak balak.

Para jama'ah beranggapan bahwa berdzikir merupakan wujud dari ikhtiar batin untuk memperlancar hajat yang dibarengi degan berikhtiar, sebab usaha dan do'a merupakan ikhtiar yang harus berjalan secara bergandengan untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupan serta terhindar dari segala balak yang akan menimpa.

- d. Dzikir sebagai nutrisi hati serta dapat menghilangkan kekerasan hati

Berdzikir sebagai upaya untuk membersihkan diri dan menutrisi hati supaya hati tidak menjadi keras karena kerasnya hati akan menimbulkan kehidupan yang tidak tenang.

e. Rasa cinta

Alasan utama yang menjadi dasar para jama'ah mengikuti majlis dzikir ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, Nabi Muhammad, para *Waliyullah* serta para kyai.

f. Rasa senang

Banyak berbagai perasaan yang di peroleh para jama'ah peroleh saat mengikuti kegiatan ini, mulai rasa senang, nyaman dan ketentraman seolah-olah masalah dan beban hidup hilang dengan sendirinya serta kenikmatan dalam hati saat proses dzikir berlangsung.

2. Persepsi terhadap manusia (Sosial)

Yaitu persepsi yang timbul ketika manusia menangkap objek lingkungan dan kejadian-kejadian yang di alami atau dalam hal ini persepsi jama'ah yang timbul atau dirasakan setelah mengikuti pelaksanaan Majelis Dzikir Al-Khidmah.

a. Terjalannya tali persaudaraan

Adanya majlis ini menjadikan terjalannya tali persaudaraan antar jama'ah sehingga diharapkan bisa terwujud kerukunan antar jama'ah khususnya warga Desa Wonoketinggal.

b. Keberkahan hidup

Banyak keberkahan yang di alami para jama'ah setelah mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Al-Khidmah. Keberkahan itu di tandai dengan bertambahnya keimanan, ketaqwaan, rasa syukur, ikhlas, ridho, giat dalam beribadah dan kemaanfaatan hidup yang lainnya.

c. Terjalannya solidaritas

Adanya majlis ini para warga menjadi guyub rukun, saling bergotong royong, bantu membatu berupa dana, makanan, tenaga serta ide dan gagasan dalam rangka untuk mensukseskan acara selapanan majlis dzikir ini.

Selain itu Semenjak ada acara ini para warga pun tumbuh jiwa solidaritas untuk saling membantu sesama. Misalnya dengan menjenguk salah satu dari mereka ketika ada yang sakit, membantu ketika ada salah satu ada yang kesulitan yang mana semua ini untuk mewujudkan kerukunan antar warga desa Wonoketingal.

- d. Sebagai *controlling* atau pengendalian diri dari hawa nafsu

Mengendalikan hawa nafsu bukanlah suatu perkara yang mudah, namun banyak hal dapat dilakukan untuk mengontrolnya, salah satunya dengan berdzikir. Banyak hal yang didapatkan oleh para jama'ah setelah mengikuti majlis ini khususnya dalam hal mengontrol diri. Mereka merasakan banyak perubahan dalam dirinya dari yang dulunya suka marah-marah, emosinya tidak terkontrol, serta ucapannya yang kotor kini mereka sekarang lebih bisa mengendalikan diri sendiri ketika akan melakukan sesuatu, hatinya tidak mudah marah (penyabar), emosinya lebih terkontrol, tidak mudah tersinggung perkataan orang lain, tidak mudah membenci orang lain, lebih mudah memaafkan orang lain, hubungan dengan masyarakat menjadi lebih erat dan jiwa sosial semakin tinggi serta dapat menghadapi suatu masalah dengan bijaksana.”

Dari pemaparan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Majelis Dzikir Al-Khidmah di Desa Wonoketingal memberikan dampak yang sangat positif bagi warga desa ini umumnya dalam rangka mewujudkan desa yang guyub, rukun serta tentram, dan pada khususnya berdampak positif bagi para jama'ah secara individu yang serasa memiliki kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Banyak keberkahan yang di rasakan oleh para jama'ah mulai dari keberkahan hidup, rizqi, ilmu, keluarga sakinah, terkabulnya hajat dan cita-cita yang mereka miliki, serta terhindar dari mara bahaya yang akan menimpa.

**TABEL HASIL ANALISIS PERSEPSI JAMA'AH
DZIKIR MAJLIS AL-KHIDMAH DESA
WONOKETINGAL, KARANGANYAR, DEMAK**

PERSEPSI TERHADAP OBJEK (LINGKUNGAN FISIK)	PERSEPSI TERHADAP MANUSIA (SOSIAL)
a. Sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah (Taqorrub Illallah), bersyukur serta mencari ketenangan jiwa	a. Terjalannya tali persaudaraan
b. Sarana terwujudnya keluarga yang sakinah dan sejahtera lahir batin	b. Keberkahan hidup
c. Sebagai do'a dan Ikhtiar untuk memperlancar hajat, dan tolak balak	c. Terjalannya solidaritas
d. Rasa cinta	d. Sebagai <i>controlling</i> atau pengendalian diri dari hawa nafsu
e. Rasa senang	
f. Dzikir sebagai nutrisi hati serta dapat menghilangkan kekerasan hati	

E. Implepentasi Berdzikir Para Jamaah Majelis Dzikir Al-Khidmah Desa Wonoketingal Karanganyar Demak

Pengimplementasian dari adanya Majelis Al-Khidmah di desa Wonoketingal ini dipraktekkan secara baik oleh para jama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dari nilai-nilai yang ada dalam Majelis Al-Khidmah sangat banyak sekali. Banyak dari para jama'ah yang merasakan manfaat dari majlis ini. Dari adanya majlis ini kemudian muncul

tanggapan dari para jama'ah setelah mengikuti majlis ini. Tanggapan dan perasaan yang timbul dari mereka antara lain terasa adem dan sejuk setelah mengikuti majlis ini. Ada yang merasa lebih istiqomah dalam berdzikir dan beribadahnya. Ada yang merasakan banyak perubahan dalam hal amal sholeh, rasa bersyukur, keimanan dan ketaqwaan. Muncul rasa berserah diri kepada Allah, sebab Allah lah tempat memohon dan berserah diri atas segala permasalahan hidup.

Muncul sifat qona'ah dan sikap saling menyayangi dan menghargai segala perbedaan sebab Majelis Al-Khidmah mengajarkan kita untuk mempunyai kepedulian yang tinggi, mudah bergerak dan tersentuh hatinya pada sesama. Muncul hati yang sensitive dalam melakukan hal yang menentang syariat agama Islam sehingga muncul sikap semakin berhati-hati dalam berbuat dan takut menyakiti hati orang lain. Tumbuhnya jiwa solidaritas dari para jama'ah dengan saling gotong royong dan saling membantu sehingga semakin rukun dan akrabnya antar jama'ah yang satu dengan yang lainnya. Terjalinya tali silaturahmi dari para jama'ah sehingga dapat mempererat tali persaudaraan untuk mewujudkan kerukunan dan keamanan dalam hidup bermasyarakat. Semua itu dibuktikan dengan perilaku para jama'ah yang menjadi lebih semangat dan rajin dalam berwiridan dan berdzikir setelah sholat maktubah, lebih gemar menyelenggarakan acara pembacaan manaqib dan maulid ketika mempunyai hajat, rajin sholat berjamaah, lebih semangat dan rajin mengikuti kajian agama di masjid bakda sholat subuh, rajin mengikuti pembacaan maulid tiap malam Kamis baik di masjid maupun mushola, rajin mengikuti acara kirim do'a keliling (tahlil dan yasinan), serta acara-acara keagamaan lainnya. Selain dalam hal keagamaan juga di buktikan dengan tindakan sosial seperti, bersikap baik dan sopan serta membantu kepada saudara maupun tetangga yang sedang kesulitan sehingga selalu terjalin tali persaudaraan yang baik, menjenguk dan mendo'akan (saudara, teman, dan tetangga) yang sedang sakit, menciptakan keharmonisan dalam keluarga, serta saling bekerjasama dan bergotong royong dalam menyelesaikan permasalahan yang sifatnya umum. Semua ini dalam

Rangka mengamalkan isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari atau di sebut dengan *Living Qur'an*.

